

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Saat ini masih banyak terjadi di lingkungan sekolah pada siswa yang masih saja merasa bahwa *bullying* adalah hal tabu yang tidak penting untuk dihiraukan. Tindakan kekerasan verbal dan nonverbal dianggap biasa saja di kalangan mereka, sehingga banyak siswa yang menjadi tidak percaya diri akan dirinya sendiri saat bersosialisasi dengan teman sekitarnya, lebih memilih diam dari pada menyuarakan apa yang ia rasakan. Mental mereka untuk berani tampil dan mengungkapkan pendapatpun menjadi lebih minim.

Adannya pendidikan saat seseorang mampu mengembangkan potensi dirinya agar dapat menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan dikemudian hari dengan bekal ilmu dan keterampilan yang sudah didapat melalui proses pendidikan, (Sujana,2019). Pendidikan karakter perlu ditanamkan bagi siswa untuk membentuk seseorang menjadi pribadi yang baik (Tsauri, 2015). Salah satu bentuk perilaku negatif yang terjadi di lingkungan sekolah siswa adalah *bullying*. *Bullying* (dalam bahasa Indonesia dikenal sebagai “penindasan” merupakan segala bentuk penindasan atau kekerasan yang dilakukan dengan sengaja oleh satu orang atau sekelompok orang yang lebih kuat atau berkuasa terhadap orang lain, dengan tujuan untuk menyakiti dan dilakukan secara terus menerus, (Ayun & Masykur, 2018)

Kesehatan mental harus dijaga dan dirawat semaksimal mungkin agar tidak terjadi gangguan mental. Jika terjadi maka akan membuat kehidupan

menjadi tidak nyaman, seperti gampang stress, lelah dan bosan. Seseorang yang bisa dikatakan atau yang dikategorikan sehat secara mental apabila orang tersebut terhindar dari gejala-gejala gangguan jiwa atau neurosis dan penyakit jiwa atau psikosis (Talitha, 2021).

Kesehatan mental siswa berupa perundungan menjadi isu kebijakan publik yang penting dan menjadi perhatian para akademisi, sosial dan politik dan menjadi permasalahan penting di banyak sekolah. Kesehatan mental siswa menjadi target yang kompleks dari berbagai individu dan situasi (Dresler-Hawke & Whitehead, 2009).

Fenomena *bullying* telah lama menjadi bagian dari dinamika sekolah, umumnya orang lebih mengenalnya dengan istilah-istilah seperti: pengencetan, pemalakkan, pengucilan, intimidasi, dan lain-lain. Tindakan *Bullying*, Menurut Beane (dalam Akbar dkk, 2021), biasanya mulai terjadi pada usia prasekolah (sekitar 3 tahun) dan frekuensi tindakan *bullying* meningkat dan dapat menjadi lebih agresif ketika anak berada pada kelas akhir sekolah dasar (SD).

Tindakan *bullying* yang tinggi biasanya terjadi pada Sekolah Menengah Atas (SMA), pada saat inilah tindakan tersebut menunjukkan agresivitas yang paling parah. Tindakan keparahan *bullying* secara fisik dapat berkurang seiring dengan bertambahnya usia pelaku. Pada awal masuk sekolah, pelaku biasanya mencari-cari target yang lebih lemah dan mudah diintimidasi.

Biasanya pelaku *bullying* antara lain adalah kakak kelas, dimana hal ini sesuai dengan pengertian *bullying* yaitu pelaku memiliki kekuasaan yang lebih tinggi sehingga mereka dapat mengatur orang lain yang dianggap lemah. Dalam

hal ini pelaku banyak dilakukan oleh senioritas. Senioritas sebagai salah satu perilaku *bullying*, seringkali justru diperluas oleh siswa sendiri sebagai kejadian yang bersifat laten. Senioritas dilanjut untuk hiburan, penyalur dendam, iri hati atau mencari popularitas melanjutkan tradisi atau menunjukkan kekuasaan (dalam Muhammad,2017)

Bullying dianggap sebagai masalah yang serius di negara barat karena banyak penelitian menunjukkan dampak negatif yang signifikan. Korban *Bullying* mengalami kesulitan dalam bergaul, merasa takut datang ke sekolah absensi yang tinggi tertinggal pelajaran serta berolahraga secara fisik dan mental baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang dalam beberapa kasus *bullying* dapat menyebabkan korban bunuh diri. Hal ini merupakan tekanan pentingnya memberikan perhatian khusus pada masalah *bullying* dilingkungan pendidikan. Sering kali korban *Bullying* merasa tertekan dan enggan berbicara mengenai pengalaman mereka.

Bullying memiliki dampak yang luas dan serius pada anak anak yang menjadi korban. Dampak tersebut meliputi masalah kesehatan fisik dan mental, seperti depresi, kegelisahan, masalah tidur, dan penurunan semangat belajar, anak anak yang mengalami *bullying* juga bisa merasa tidak aman dilingkungan sekolah atau pesantren. Dalam beberapa kasus, *bullying* dapat menyebabkan masalah kesehatan yang berlanjut hingga dewasa. Menurut pingky saptaandari, dampak tersebut meliputi kurangnya motivasi atau harga diri, kecemasan yang berlebihan, masalah makan dan tidur, mimpi buruk, bahkan dapat berujung pada kematian korban.

Untuk mencegah dan mengatasi *bullying*, penting dilakukan intervensi pada pihak pelaku. Tindakan *bullying* sering melibatkan lebih dari satu orang, sehingga perlu upaya yang melibatkan semua pihak. *Bullying* perlu mendapatkan perhatian khusus dari masyarakat, terutama dilingkungan sekolah, karena dapat berdampak pada kesehatan mental siswa. Kesehatan mental tidak hanya berkaitan dengan tidak adanya simptom tekanan psikologis tetapi juga melibatkan kesejahteraan psikologis dan kemampuan individu untuk menikmati hidup yang dijalani.

Berdasarkan studi awal yang peneliti lakukan yaitu observasi dan wawancara dengan beberapa siswa pada waktu pelaksanaan PLK di SMA Negeri 15 Padang pada tahun ajaran 2023/2024 terdapat beberapa siswa yang melakukan tindakan *bullying* kepada beberapa temannya. Dan peneliti menemukan korban dari perlakuan *bullying* di sekolah yang dilakukan oleh temannya, perlakuan itu dilakukan secara langsung didepan korban dengan melakukan tindakan membully secara verbal, mengejek, menghina fisik korban, dan menyamakan korban dengan orang lain. Korban *bullying* itu memiliki kulit yang sawo matang dan ada teman dari kelas lain yang memiliki kulit yang sama membuat pelaku ini semakin mengejek korban.

Korban merasa tidak nyaman dan sakit hati dengan perlakuan temannya yang semakin semena-mena kepadanya. Korban mengungkapkan tidak sekali dua kali teman-temannya melakukan hal itu tapi sudah beberapa kali terhadap dirinya. Selain itu, ada juga siswa yang selalu memanggil korban dengan nama julukan yang buruk, menghina, mempermalukan korban didepan teman teman.

Perilaku siswa yang sering kali adu fisik seperti mendorong dengan alasan tidak sengaja membuat korban menjadi takut untuk melawan, meminta uang kepada korban, Korban yang sengaja di jauhkan dan dikucilkan oleh teman sekitar menjadi perlakuan *bullying* yang merusak mental siswa. Setelah wawancara dengan korban terkait perlakuan *Bullying* yang dilakukan oleh beberapa temannya yang secara sengaja melakukan *Bullying* tersebut korban merasa sangat tidak nyaman, takut jika mengungkapkan pendapat didepan kelas karena nanti pasti akan menimbulkan ejekan pada dirinya. Merasa dirinya buruk dan tidak mau berinteraksi dengan teman lainnya.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat ditarik sebuah dugaan bahwa *bullyng* berhubungan dengan kesehatan mental siswa. Untuk menguji apakah bullying benar-benar memiliki pengaruh terhadap kesehatan mental, maka peneliti penting untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Bullying Terhadap Kesehatan Mental Siswa Kelas XI SMA Negeri 15 Padang Tahun Ajaran 2024/2025.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Terdapat siswa yang takut jika mengungkapkan pendapatnya karena akan menimbulkan ejekan.
2. Terdapat siswa *membuly* secara verbal (mengolok-olok, mengejek).
3. Beberapa siswa tidak yakin dan percaya pada diri sendiri.

4. Beberapa siswa merasa dirinya tidak baik dan tidak ingin berinteraksi dengan teman lainnya.

C. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh *bullying* terhadap kesehatan mental siswa kelas XI SMAN 15 Padang tahun ajaran 2024/2025.

D. Batasan masalah

Beberapa latar belakang dari penelitian ini, lebih terfokus dan terarah maka peneliti membatasi masalah untuk melihat pengaruh *bullying* terhadap kesehatan mental siswa kelas XI di SMAN 15 Padang tahun ajaran 2024/2025.

E. Tujuan penelitian

Tujuan dilakukan penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *bullying* terhadap kesehatan mental siswa kelas XI di SMAN 15 Padang semester genap tahun ajaran 2024/2025.

F. Manfaat penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi ilmu pengetahuan di bidang bimbingan dan konseling, khususnya bagi pengembangan teori mengenai pengaruh *bullying* terhadap kesehatan mental siswa.

2. Manfaat praktis

- a. Sebagai masukan bagi siswa untuk terus mempertahankan diri nya dari tindakan bulliying oleh orang sekitarnya.

- b. Bagi pihak sekolah, sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kualitas sekolah terutama mengenai *bullying* terhadap kesehatan mental siswa
- c. Bagi penulis penelitian ini dilaksanakan untuk menyelesaikan studi guna mendapatkan gelar sarjana (S1) pada prodi Bimbingan Konseling.